

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA MPI IUQI BOGOR

Rodhilil Adli

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

rodhilil@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian Meningkatnya jumlah pengangguran berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Di Negara-negara berkembang, pengangguran menjadi masalah yang sangat serius karena berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial di suatu negara. Namun, pada negara yang maju, permasalahan pengangguran hanyalah masalah bagi siklus perekonomian. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan data-data dalam bentuk angka yang secara sepiintas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan satu dengan lainnya. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Hasil Penelitian Pada uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,098 lebih besar dari pada nilai t tabel, menandakan bahwa terdapat pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Pada uji r square diperoleh nilai korelasi sebesar 0,120, dan nilai determinasi sebesar 0,14. Artinya, Mata Kuliah Kewirausahaan mempengaruhi Minat Berwirausaha sebesar 14%. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha sebesar 14%.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Minat, Metode Kuantitatif

ABSTRACT

Research Background The increasing number of unemployed has an impact on economic growth in a country. In developing countries, unemployment is a very serious problem because it has an impact on the economic and social conditions in a country. However, in developed countries, the problem of unemployment is only a problem for the economic cycle. Research Objectives was to determine the influence of the Entrepreneurship Course on Entrepreneurial Interest. Research Methods This research uses a quantitative approach method. Quantitative methods are methods that present data in the form of numbers that are easier to know at first glance or compared to one another. This method aims to test the established hypotheses. Research Results In the t test, a calculated t value of 1.098 is greater than the table t value, indicating that there is an influence of the Entrepreneurship Course on Entrepreneurial Interest. In the r square test, a correlation value of 0.120 was obtained, and a determination value of 0.14. That is, the Entrepreneurship Course affects Entrepreneurial Interest by 14%. Conclusion Based on the results of the study, it can be concluded that the Entrepreneurship Course has an influence on Entrepreneurial Interest by 14%.

Keywords: entrepreneurship, interest, quantitative methods

PENDAHULUAN

Peningkatan pengangguran berdampak pada pertumbuhan ekonomi setiap negara. Pengangguran berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial di negara berkembang, menjadikannya masalah yang sangat serius (Aziz & Husenudin, 2024: 1452). Namun, di negara maju, pengangguran hanyalah masalah untuk siklus perekonomian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah kondisi di mana seseorang terdaftar dalam angkatan kerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan. Dalam istilah lain, pengangguran adalah kondisi di mana seseorang ingin

bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan. (Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019).

Krisis di Indonesia telah mengganggu bisnis dan kesejahteraan umum sejak tahun 1997. Sementara banyak orang membutuhkan lapangan pekerjaan, dunia kerja semakin sempit. Akibatnya, kurangnya lapangan pekerjaan terus menjadi masalah bagi masyarakat. Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang. Dimana tingkat pendidikan masyarakat meningkat, tetapi lapangan kerja tidak seimbang. Selain itu, Indonesia sedang mengalami era globalisasi, yang memiliki dua sisi. Ini menciptakan kesempatan kerja sama yang besar, tetapi juga menyebabkan persaingan, yang menghalangi pengembangan kemampuan sumber daya manusia (Syamsuri, et.al., 2021: 86).

Lulusan sarjana adalah mayoritas pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Fakta bahwa lulusan perguruan tinggi sulit menemukan pekerjaan adalah buktinya. Karena jutaan orang di Indonesia setiap tahun lulus dan menjadi pesaing baru, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi sulit. Meskipun demikian, mereka adalah generasi berikutnya yang diharapkan dapat terus membangun negara ini. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 turun dibandingkan tahun 2022.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat penting untuk mengubah cara pemuda berpikir tentang mencari pekerjaan setelah lulus sekolah. Langkah ini diambil untuk mengatasi kecenderungan pemuda yang hanya mencari pekerjaan konvensional dan tidak mempertimbangkan kemungkinan menjadi pengusaha yang mandiri. Mata kuliah kewirausahaan hadir sebagai upaya untuk memberi lulusan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membangun karir mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan yang sudah ada. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak hanya membahas teknik manajemen bisnis tetapi juga memperhatikan sikap, perilaku, dan pola pikir yang penting bagi seorang wirausahawan. Mata kuliah ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan, mengajarkan mahasiswa untuk mengelola risiko, berpikir kreatif, dan menemukan peluang bisnis (Aziz, A., & Firmansyah, R. 2024: 27).

Pendidikan kewirausahaan adalah bidang studi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan untuk memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga mencakup aspek penting lainnya seperti etika dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya etika dalam berbisnis, mengajarkan mahasiswa tentang praktik bisnis yang adil, jujur, dan bertanggung jawab, termasuk bagaimana memperlakukan karyawan dengan adil, berurusan dengan pemasok secara jujur, dan memastikan produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan memenuhi standar kualitas tinggi. Selain itu, tanggung jawab sosial adalah komponen penting dalam pendidikan kewirausahaan, di mana mahasiswa diajarkan bahwa bisnis mereka harus berkontribusi positif kepada masyarakat, melalui berbagai cara seperti mendukung kegiatan sosial, berpartisipasi dalam proyek-proyek komunitas, dan memastikan operasi bisnis mereka tidak merusak lingkungan. Pendidikan kewirausahaan juga menekankan bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan moneter, tetapi juga dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga mahasiswa diajarkan untuk melihat kesuksesan dari perspektif yang lebih luas. Dalam dunia bisnis yang terus berubah, kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan pasar adalah keterampilan yang sangat penting, dan pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan baru, serta selalu siap menghadapi perubahan dalam teknologi, regulasi, atau preferensi konsumen. Salah

satu tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis, termasuk bagaimana mengelola risiko, mengatasi kegagalan, dan terus belajar dari pengalaman untuk meningkatkan strategi bisnis mereka, melalui simulasi, studi kasus, dan proyek praktis. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga memahami pentingnya etika, tanggung jawab sosial, inovasi, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan, dengan tujuan membentuk pengusaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan kewirausahaan menyediakan lingkungan di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan konsep bisnis, dan menyusun rencana bisnis yang dapat diterapkan. Proses ini sering melibatkan kerja sama dengan pengusaha sukses, industri, dan berbagai pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, siswa mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika dan keberlanjutan dalam dunia bisnis. Pendidikan kewirausahaan menekankan pembelajaran praktis, di mana siswa diajarkan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merancang ide-ide inovatif, dan mengubahnya menjadi konsep bisnis nyata. Selain itu, keterlibatan langsung dengan dunia bisnis melalui kolaborasi dengan pengusaha sukses dan industri memberikan siswa akses ke sumber daya, jaringan, dan dukungan yang penting untuk mengembangkan bisnis mereka. Melalui pengalaman ini, siswa memahami berbagai aspek dinamika bisnis, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi dan cara mengatasinya, serta pentingnya keberlanjutan dalam bisnis. Siswa didorong untuk mengembangkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan membekali siswa dengan keterampilan praktis, pengetahuan, dan wawasan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompleks, mempersiapkan mereka menjadi pengusaha yang inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab.

Diharapkan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi membuat lulusan tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru. Pendekatan holistik dalam penyebaran informasi kewirausahaan membuat generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan di seluruh dunia, membangun bisnis yang berkelanjutan, dan berkontribusi positif pada kemajuan ekonomi dan sosial.

Kewirausahaan, sebagai sebuah disiplin ilmu, membahas tentang nilai-nilai, kemampuan-kemampuan, dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, serta strategi untuk memanfaatkan peluang sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Konsep ini bertumpu pada prinsip-prinsip dasar wirausaha. Oleh karena itu, di Institut Ummul Quro Al-Islami di Bogor, setiap siswa diwajibkan mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Terlebih lagi, bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mata kuliah ini tidak hanya menjadi syarat kurikulum, tetapi juga menjadi landasan untuk menanamkan semangat kewirausahaan guna mencapai gelar sarjana mereka dengan tujuan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan bisnis dan berkontribusi dalam perekonomian.

Pelajaran kewirausahaan membangun karakter wirausaha atau mengajarkan mahasiswa tentang seluk-beluk bisnis dari sisi soft-skill dan hard-skill. Ini memungkinkan mahasiswa memanfaatkan peluang di sekitar mereka untuk mendirikan usaha sendiri baik setelah lulus maupun

selama mereka kuliah. Di masa lalu, kewirausahaan dianggap sebagai bakat yang dibawa sejak lahir dan hanya dapat dicapai melalui pengalaman langsung di lapangan, sehingga tidak dapat diajarkan atau dipelajari. Tapi seiring berjalannya waktu, kewirausahaan akan menjadi lebih dari hanya pekerjaan lapangan; itu akan menjadi ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Kewirausahaan bukan hanya diciptakan, tetapi juga dapat dipelajari. (Tanti Prita Hapsari 2018).

Dalam dinamika kehidupan masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat pertumbuhan ilmu pengetahuan. Peran perguruan tinggi tidak pernah berkurang seiring berjalannya waktu. Mereka terus menjadi landasan penting bagi mahasiswa, orang tua, dan masyarakat umum untuk membangun masa depan yang adil dan makmur. Banyak pakar intelektual dan ekonomi setuju bahwa perguruan tinggi memiliki potensi yang luar biasa dan kemampuan yang mendalam untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Perguruan tinggi bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat untuk inovasi, penelitian, dan pengembangan teknologi. Dengan cara ini, perguruan tinggi berfungsi sebagai katalisator perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan berkontribusi besar pada kemajuan ekonomi lokal dan nasional.

Perguruan tinggi tidak hanya merupakan bagian dari pendidikan formal, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun moral, keterampilan, dan pemikiran kritis. Universitas adalah tempat di mana gagasan inovatif berkembang, menantang konvensi, dan menghasilkan inovasi yang mendorong kemajuan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat melihat perguruan tinggi sebagai alat untuk kemajuan pengetahuan dan keuangan. Perekonomian suatu negara atau daerah dapat ditingkatkan melalui keterlibatan perguruan tinggi dalam penelitian dan pengembangan teknologi serta transfer pengetahuan. Oleh karena itu, mendukung dan mengapresiasi perguruan tinggi adalah tugas pemerintah karena itu merupakan investasi strategis dalam pembangunan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Singkatnya, perguruan tinggi bukan hanya institusi pendidikan tinggi; mereka juga merupakan penggerak perubahan dan pendorong kemajuan ekonomi. Untuk memastikan bahwa perguruan tinggi terus menjadi pemimpin dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas tinggi dan mewujudkan kemajuan ekonomi yang inklusif, perlu ada dukungan dan investasi yang memadai untuk mengimbangi pengakuan akan peran yang sangat prestisius ini. (Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M. 2018).

Tujuan mata kuliah pendidikan kewirausahaan di Ummul Quro Al-Islami adalah untuk membuat siswa menjadi wirausahawan. Ini dilakukan di sekolah melalui lembaga wirausaha atau kurikulum pusat. Tujuannya adalah untuk memungkinkan kaum pelajar menjadi wirausahawan. Para calon wirausahawan akan menghadapi banyak tantangan dalam hal ini. Pertama, masalah internal: keuangan, manajemen, dan teknologi. Kedua, masalah eksternal: persaingan antara perusahaan, pemerintah, dan infrastruktur.

Suherman menjelaskan bahwa kewirausahaan bukan sekadar ide atau kemampuan; itu lebih tentang semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk mengelola usaha atau kegiatan yang mengarah pada pencarian, penerapan, kreasi, dan produksi inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, "ilmu kewirausahaan" adalah bidang studi yang mempelajari bagaimana seseorang mempertahankan nilai, keahlian, dan perilaku mereka dalam menghadapi tantangan hidup dengan tujuan memperoleh peluang sambil menghadapi berbagai risiko.

Menurut perspektif ini, kewirausahaan mencakup lebih dari sekadar aspek bisnis atau

produksi. Ini mencakup hal-hal seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, dan kecepatan dalam mengatasi tantangan. suatu keterampilan yang membutuhkan gabungan pengetahuan, kemampuan, dan perspektif holistik. (Sugeng Widodo, Gatot Kusjono, Moh. Sutoro, 2021).

Perlu diingat bahwa kewirausahaan bukan hanya mencari peluang; itu juga tentang mengelola dan mengoptimalkan peluang tersebut. Proses ini mencakup identifikasi pasar, analisis kebutuhan pelanggan, dan perencanaan dan pelaksanaan strategi bisnis yang berhasil. Oleh karena itu, di dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kewirausahaan berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Kewirausahaan tidak hanya membuat orang mencari peluang, tetapi juga membuat peluang baru yang dapat mempengaruhi lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan perkembangan pasar global yang menuntut perubahan cepat. Akibatnya, memahami dan mengembangkan kewirausahaan bukan hanya merupakan kebutuhan pribadi, tetapi juga penting untuk kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat.

Fungsi Kewirausahaan: 1) Secara Mikro Dalam pandangan mikro, wirausaha berfungsi sebagai pencipta (inventor) dan pengatur (planner). Wirausahawan melakukan dua peran: sebagai penemu, mereka menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, metode, gagasan, organisasi, dan lain-lain. Sebagai perencana, mereka bertanggung jawab untuk merancang tindakan dan usaha baru, serta merencanakan rencana untuk bisnis mereka. Secara makro, wirausaha berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu negara. Di Eropa Barat, Asia, dan Amerika Serikat, serikat kewirausahaan menjadi kekuatan ekonomi negara tertentu karena: 1) Usaha kecil dapat memperkuat pondasi perekonomian di tingkat nasional maupun lokal melalui kegiatan pemasokan barang, produksi, penyaluran barang, dan pemasaran hasil produksi. 2) Usaha kecil dapat menyerap sumber daya, tenaga kerja, dan memberdayakan masyarakat Teknik

Ciri-ciri Minat Berwirausaha: Minat berwirausaha meliputi: 1) Keyakinan Diri Percaya diri adalah paduan dari sikap dan keyakinan seorang wirausahawan dalam menghadapi tugas dan pekerjaan; ini bersifat internal, relatif, dinamis, dan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan seorang wirausahawan untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas. Percaya diri juga berdampak pada peng gagasan, inisiatif, ketekunan, semangat kerja, dan keghairahan untuk berkarya. 2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil: Seorang wirausahawan selalu berfokus pada tugas dan hasil. berfokus pada keuntungan, ketekunan, dan kerja keras. Peluang dalam dunia usaha hanya dapat diperoleh melalui inisiatif, dan perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui proses pelatihan dan pengalaman yang lama. 3) Berorientasi pada Masa Depan adalah sesuatu yang tidak sopan, tidak dapat diprediksi, dan pastinya menimbulkan kekhawatiran bagi manusia.

METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan ini dipilih karena memudahkan dalam memahami dan membandingkan data secara objektif, serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih akurat. Metode yang digunakan harus memenuhi standar ilmiah seperti konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan sampel yang representatif dari populasi ini, hasil penelitian dapat digeneralisasi, sehingga kesimpulan yang diambil memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dengan memperhatikan aspek populasi ini, total jumlah responden atau populasi yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini mencapai 105 orang. Penentuan jumlah ini didasarkan pada jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang terdaftar dalam angkatan 2020 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Pemilihan jumlah yang representatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermakna tentang pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Akibatnya, pemilihan populasi ini tidak hanya dilakukan secara praktis, tetapi juga dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran kewirausahaan berdampak pada pendidikan Islam. Dengan melibatkan mahasiswa MPI angkatan 2020, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pembelajaran kewirausahaan membentuk sikap dan kemampuan berwirausaha di lingkungan pendidikan Islam.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diikutsertakan dalam penelitian guna mewakili keseluruhan populasi. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua anggotanya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang representatif. Sampel ini diambil dari populasi tersebut dan memiliki jumlah serta karakteristik yang serupa dengan populasi secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, untuk mengatasi keterbatasan yang ada, peneliti telah menentukan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 84 mahasiswa. Sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan akreditasi, Kampus Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor berdiri di bawah naungan Yayasan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor. Universitas ini berlokasi di kecamatan Leuwiliang, Bogor, dan resmi berdiri pada tanggal 20 Januari 2016. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang bernaung di bawah yayasan pesantren modern, IUQI berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang kuat dan mendalam dalam kurikulum serta kegiatan akademiknya. Melalui akreditasi ini, IUQI memastikan bahwa standar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kriteria yang diakui secara nasional, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia.

IUQI telah menjadi rumah bagi kurang lebih 1.500 mahasiswa aktif selama tujuh tahun beroperasi. Angka-angka ini tidak hanya menunjukkan jumlah, tetapi juga mencerminkan bagaimana IUQI berhasil memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pertumbuhan jumlah mahasiswa yang terus meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa IUQI diterima secara luas dan menjadi pilihan utama bagi remaja Muslim yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen IUQI dalam mengintegrasikan pendidikan akademis dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik dan lingkungan pendidikan yang mendukung, IUQI

berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

Ber-IMAN (Iman, Moral, Amal, Nasionalis) adalah motto kampus IUQI yang menunjukkan komitmen untuk tidak hanya memberikan pendidikan tetapi juga membentuk moralitas yang kuat pada setiap siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama institusi pendidikan tinggi, yaitu mendorong siswa untuk membangun kepribadian yang mencakup. Penerimaan IUQI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diakui oleh masyarakat telah memberikan landasan kuat bagi kampus ini untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan di Indonesia. Dengan prinsip-prinsip keislaman dan motto "IMAN", IUQI tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter generasi muda yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pentingnya uji validitas dalam penelitian ini tidak dapat dipandang enteng. Ini karena uji tersebut berfungsi sebagai alat penting untuk menilai validitas pernyataan yang diberikan kepada responden. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai yang dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melakukan proses ini, taraf signifikansi 0,5% digunakan untuk membandingkan nilai t hitung, atau hasil perhitungan, dengan nilai rtabel. Dalam penelitian ini, nilai rtabel untuk 84 responden adalah 0,212. Oleh karena itu, hasil uji validitas akan menunjukkan seberapa baik pernyataan yang diajukan memenuhi persyaratan validitas. Jika nilai rhitung melebihi nilai rtabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diinginkan dengan tepat.

Uji validitas bukan hanya langkah teknis dalam penelitian, tetapi juga menunjukkan kehati-hatian dan ketelitian peneliti dalam membuat instrumen penelitian yang berkualitas. Hasil positif dari uji validitas akan memberikan kepercayaan tambahan terhadap kredibilitas dan akurasi penelitian secara keseluruhan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis tambahan. Penelitian ini menunjukkan validitas kuantitatifnya dengan memahami signifikansi nilai tabel dan menggunakan taraf signifikansi 0,5%. Selain itu, uji validitas menunjukkan bahwa peneliti benar-benar berusaha untuk menjaga kualitas dan integritas data yang mereka kumpulkan. Oleh karena itu, uji validitas merupakan langkah penting yang membentuk dasar kuat untuk validitas dan keabsahan penelitian secara keseluruhan.

Gambar yang Anda unggah menunjukkan tabel hasil statistik reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.903 dan jumlah item sebanyak 12. Cronbach's Alpha adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen atau skala, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi internal yang semakin tinggi. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.903 menunjukkan bahwa skala atau instrumen yang terdiri dari 12 item ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik, karena secara umum, nilai di atas 0.7 dianggap cukup baik, dan nilai di atas 0.9 dianggap sangat baik. Oleh karena itu, instrumen ini dapat dianggap sangat reliabel, yang berarti item-item dalam instrumen tersebut secara konsisten mengukur konsep yang sama dan dapat diandalkan untuk pengukuran lebih lanjut.

Dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas atau Cronbach's Alpha untuk dua belas item pernyataan variabel dari Mata Kuliah Kewirausahaan, uji reliabilitas menghasilkan hasil yang menarik. Koefisien reliabilitasnya adalah 0,903 pada tingkat signifikansi 5%. Sangat menarik bahwa

nilai ini jauh melampaui batas minimum umum, yaitu 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat yang diuji dalam penelitian ini memenuhi standar kelayakan yang diharapkan untuk mengukur variabel Mata Kuliah Kewirausahaan, sehingga dapat diandalkan atau dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas yang positif ini tidak hanya berdampak pada tingkat keandalan instrumen, tetapi juga memberikan keyakinan tambahan tentang konsistensi dan stabilitas pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel. Hasil-hasil ini menjadi landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut dapat diandalkan untuk memberikan gambaran yang konsisten tentang elemen-elemen yang diamati dalam Mata Kuliah Kewirausahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa alat yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan, dengan nilai Cronbach's Alpha 0,903. Hasil dapat memberikan keyakinan kepada peneliti dan pembaca bahwa informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini sangat dapat diandalkan. Oleh karena itu, dapat diantisipasi bahwa temuan dan analisis tambahan yang didasarkan pada data ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian ini menunjukkan reliabilitas instrumen secara kuantitatif dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan tingkat signifikansi 5%. Hasilnya menunjukkan komitmen peneliti terhadap pengukuran yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, temuan uji reliabilitas ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas penelitian secara keseluruhan. Adapun uji reliabilitas untuk variabel (Y) Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar yang Anda unggah menunjukkan hasil statistik reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha yang tercatat adalah 0.853 untuk instrumen yang terdiri dari 10 item. Cronbach's Alpha adalah koefisien yang digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrumen atau skala. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik, karena nilai Cronbach's Alpha diatas 0.8 dianggap sangat baik. Dengan demikian, hasil pengukuran dari instrumen ini dapat diandalkan untuk penggunaan lebih lanjut dalam mengukur konsep yang relevan.

Proses pengukuran Minat Berwirausaha dalam penelitian ini melibatkan 10 item pernyataan yang dirancang untuk menggambarkan dimensi-dimensi yang relevan dengan variabel tersebut. Melalui uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas atau Cronbach's Alpha, ditemukan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, nilai koefisien reliabilitas mencapai 0,853. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang diuji dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai alat ukur yang reliabel atau dapat dipercaya, sebab nilai tersebut melampaui ambang batas minimal yang diterima umum, yaitu 0,60.

Tingginya nilai Cronbach's Alpha ini membawa implikasi positif terhadap keandalan dan konsistensi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur Minat Berwirausaha. Dengan kata lain, instrumen ini menunjukkan kemampuannya untuk memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam menilai tingkat minat mahasiswa terhadap berwirausaha. Kesimpulan bahwa instrumen ini reliabel memberikan dasar keyakinan bahwa data yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan konsisten tentang variabel Minat Berwirausaha.

Lebih dari sekadar mencapai tingkat keandalan yang memadai, hasil uji reliabilitas ini juga memberikan dukungan substantif bagi kualitas instrumen penelitian. Penemuan ini tidak hanya

memberikan kepercayaan kepada peneliti dalam menggunakan instrumen tersebut, tetapi juga mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan yang dirumuskan untuk mengukur Minat Berwirausaha memiliki ketetapan yang tinggi.

Dengan memahami signifikansi nilai Cronbach's Alpha dan menerapkan tingkat signifikansi 5%, temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa instrumen penelitian ini bukan hanya dapat diandalkan secara statistik, tetapi juga dapat diandalkan secara substansial dalam mengukur dimensi Minat Berwirausaha. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas ini memberikan pijakan yang kuat untuk menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar yang solid dalam pemahaman terhadap Minat Berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S), nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,202 seperti yang diamati melalui analisis tabel output SPSS. Dalam konteks uji normalitas, nilai signifikansi ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai signifikansi ini adalah p-value dari hasil uji K-S yang menunjukkan probabilitas bahwa perbedaan antara distribusi sampel dan distribusi normal adalah karena kebetulan. Tingkat signifikansi adalah nilai cut-off umum yang digunakan untuk pengujian hipotesis, dan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol (bahwa data mengikuti distribusi normal) ditolak. Karena nilai signifikansi (0,202) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), kita gagal menolak hipotesis nol, yang berarti tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan dalam uji normalitas, data yang diamati dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan kata lain, hasil uji K-S menunjukkan bahwa distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut normal. Normalitas adalah asumsi penting dalam banyak prosedur statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji t. Jika data mengikuti distribusi normal, maka kesimpulan yang diambil dari analisis statistik lebih dapat diandalkan. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai p sebesar 0,202 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dipenuhi dan memungkinkan penggunaan teknik statistik yang bergantung pada asumsi ini.

Hasil dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar karena asumsi ini, yang mencakup uji hipotesis dan analisis lainnya. Hasilnya memberikan keyakinan bahwa pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dilakukan telah menunjukkan karakteristik distribusi yang wajar dan dapat diandalkan. Dengan demikian, temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, dan diharapkan akan mewakili populasi yang lebih besar dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa data berdistribusi normal menunjukkan bahwa hasil statistik penelitian ini dapat diandalkan sebagai dasar analisis yang sah dan dapat diandalkan.

Berdasarkan informasi yang diberikan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, nilai signifikansi koefisien antara mata kuliah kewirausahaan dan minat kewirausahaan adalah 0,275. Meskipun umumnya nilai p-value di bawah 0,05 dianggap signifikan secara statistik, nilai 0,275 menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut). Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mata kuliah kewirausahaan dan minat kewirausahaan; hal ini

juga tidak menyingkirkan kemungkinan bahwa hubungan tersebut mungkin hanya kebetulan belaka. Kedua, mengenai gejala heteroskedastisitas, meskipun nilai signifikansi kurang dari 0,5 (sebuah indikator potensial untuk heteroskedastisitas), hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Ini menegaskan bahwa variansi kesalahan dalam model tidak bervariasi berdasarkan nilai-nilai prediktor, memastikan keandalan analisis regresi karena asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Ketiga, meskipun nilai signifikansi 0,275 lebih besar dari taraf signifikansi umum (0.05), ini tidak menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel itu kuat; sebaliknya, analisis statistik tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan antara mata kuliah kewirausahaan dan minat kewirausahaan berdasarkan data yang tersedia. Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini, dan hasil ini juga menegaskan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang mempengaruhi validitas hasil tersebut.

Analisis regresi yang menghilangkan gejala heteroskedastisitas memiliki konsekuensi penting dalam evaluasi hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha. Dengan memastikan bahwa variabel independen (mata kuliah kewirausahaan) tidak menyebabkan heteroskedastisitas, kepercayaan terhadap hasil analisis dan uji statistik menjadi lebih kokoh. Keadaan ini memungkinkan peneliti untuk lebih meyakinkan dalam mengevaluasi dan menguji hipotesis penelitian mereka. Dengan demikian, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung atau menolak hipotesis yang berkaitan dengan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, serta meningkatkan validitas keseluruhan dari analisis yang dilakukan.

Akibatnya, kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh nilai uji signifikansi koefisien di bawah 0,5 meningkatkan kepercayaan kita pada analisis regresi. Hal ini menandakan bahwa variabel independen, yaitu mata kuliah kewirausahaan, tidak menyebabkan variasi yang tidak konstan dalam variansi kesalahan model. Dengan demikian, hasil analisis regresi ini dapat dianggap lebih dapat dipercaya. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha dapat diterima secara statistik, meskipun nilai signifikansi koefisien tidak mencapai tingkat tradisional 0,05. Analisis ini juga dapat diandalkan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dengan demikian meningkatkan pemahaman kita terhadap fenomena ini.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari X terhadap Y. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari X terhadap Y. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel Mata Kuliah Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 39,029 dan koefisien beta sebesar 0,072. Dengan menggunakan nilai-nilai ini, dapat dibentuk model linier sebagai berikut: $39,029 + 0,072 \times \text{Mata Kuliah Kewirausahaan}$. Model ini dengan jelas menunjukkan bahwa variabel Mata Kuliah Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha.

Ketika nilai Mata Kuliah Kewirausahaan adalah nol dalam konteks model regresi ini, konstanta 39,029 mengindikasikan nilai Minat Berwirausaha yang dapat diharapkan jika variabel Mata Kuliah Kewirausahaan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap Minat Berwirausaha. Ini memberikan

gambaran baseline atau nilai dasar yang dapat dijadikan acuan ketika Mata Kuliah Kewirausahaan tidak ada atau tidak diikutsertakan dalam analisis.

Sementara itu, koefisien beta sebesar 0,072 menggambarkan sensitivitas atau efek dari Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Ketika nilai Mata Kuliah Kewirausahaan meningkat satu poin, koefisien ini menunjukkan bahwa secara rata-rata Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,072. Ini menyoroti seberapa signifikan pengaruh dari Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap variabel responnya, yaitu Minat Berwirausaha, dalam model regresi tersebut. Dengan demikian, interpretasi konstanta dan koefisien beta ini penting untuk memahami bagaimana variabel independen, seperti Mata Kuliah Kewirausahaan, berperan dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu Minat Berwirausaha, dalam konteks penelitian atau analisis yang dilakukan.

Interpretasi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kedua variabel, tetapi juga memberikan arahan yang berharga untuk proses pengambilan keputusan dan pengembangan strategi dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Dari hasil analisis, terlihat bahwa minat mahasiswa dalam kewirausahaan meningkat seiring dengan peningkatan nilai mata kuliah kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa mata kuliah tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk terlibat dalam wirausaha.

Informasi ini dapat dijadikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan dan memperkuat mata kuliah kewirausahaan mereka. Dengan memperhatikan bahwa peningkatan dalam nilai mata kuliah kewirausahaan dapat menggerakkan minat mahasiswa, institusi pendidikan dapat menyesuaikan kurikulum dan pendekatan pengajaran mereka. Langkah-langkah ini dapat membantu meningkatkan relevansi dan daya tarik mata kuliah kewirausahaan, serta mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk mengembangkan bakat kewirausahaan mereka di masa depan. Dengan demikian, interpretasi hasil analisis ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan pendidikan dan pengembangan di bidang ini.

Oleh karena itu, hasil analisis regresi ini tidak hanya mengungkapkan seberapa besar pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang arah dan besarnya perubahan yang dapat diharapkan ketika Mata Kuliah Kewirausahaan meningkat nilainya. Dengan koefisien beta sebesar 0,072, analisis ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dapat menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 0,072 dalam minat kewirausahaan. Informasi ini sangat bernilai dalam konteks pengambilan keputusan dan perencanaan, karena membantu institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dan pendekatan pembelajaran guna meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mendukung pertumbuhan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, tetapi juga menyediakan landasan yang kuat bagi upaya-upaya pendidikan dan pengembangan untuk mendukung kewirausahaan di masa depan.

Hasil analisis yang tertera dalam tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,098 dan nilai t tabel yang diacu adalah 0,212. Dalam proses interpretasi, perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan statistik. Ketika nilai t hitung (1,098) lebih besar daripada nilai t tabel (0,212), hal ini mengindikasikan bahwa terdapat cukup

bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dengan kata lain, hasil analisis ini menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa MPI IUQI Bogor Angkatan 2020.

Dalam konteks ini, nilai t hitung sebesar 1,908 mengindikasikan seberapa besar pengaruh dari Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Dengan melakukan interpretasi tambahan terhadap nilai ini, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada nilai t hitung akan menghasilkan peningkatan sebesar 1% pada pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Informasi ini memberikan pemahaman yang penting dalam menilai sejauh mana variabel Mata Kuliah Kewirausahaan dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat minat mahasiswa untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi panduan berharga bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Namun, nilai signifikansi sebesar 0,275 menunjukkan bahwa ada area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dengan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari taraf signifikansi umumnya (0,05), dapat disimpulkan bahwa Mata Kuliah Kewirausahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa, meskipun ada pengaruh yang ada, pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan menurut standar statistik. Mahasiswa MPI IUQI Bogor Angkatan 2020 dapat memanfaatkan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan memahami lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antar variabel ini, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang manfaat dari pengajaran kewirausahaan ini.

Output analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0,14. Nilai ini mengindikasikan seberapa besar variabilitas Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabilitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam model regresi yang digunakan. Dengan kata lain, temuan ini menyiratkan bahwa pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dapat mempertanggungjawabkan sekitar 14% dari variasi atau perubahan yang teramati dalam Minat Berwirausaha di antara mahasiswa MPI Angkatan 2020.

Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model analisis ini mempengaruhi 86% sisanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabilitas yang signifikan dalam Minat Berwirausaha yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel Mata Kuliah Kewirausahaan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memahami dengan lebih lengkap faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha, perlu untuk mempertimbangkan dan memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam analisis yang lebih mendalam.

R Square ini sangat penting karena bukan hanya menunjukkan seberapa besar variasi dalam Minat Berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh Fakultas Kewirausahaan, tetapi juga menunjukkan seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan Fakultas Kewirausahaan untuk menjelaskan variabel independen. Angka 14% ini menunjukkan betapa besarnya kontribusi Fakultas Kewirausahaan untuk menjelaskan variasi dalam Minat Berwirausaha. Selain itu, itu menunjukkan bahwa faktor-faktor tambahan. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha pada Mahasiswa MPI Angkatan 2020, interpretasi ini sangat penting. Meskipun kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap

berbagai variasi minat berwirausaha memiliki keterbatasan, dan variabel lain yang tidak termasuk dalam parameter penelitian juga berkontribusi pada pola kompleks ini. Oleh karena itu, hasil koefisien determinasi ini menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar.

SIMPULAN

Analisis mendalam yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa temuan uji hipotesis tidak menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa MPI IUQI Bogor angkatan 2020. Ini didasarkan pada fakta bahwa nilai signifikansi tidak memenuhi taraf signifikansi yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil uji t dan r persegi menunjukkan sudut pandang yang agak berbeda. Meskipun signifikan, uji t menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 37% terhadap minat berwirausaha mahasiswa MPI IUQI Bogor angkatan 2020. Artinya, kontribusi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ini mungkin kecil. Hal ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel tersebut berinteraksi satu sama lain. Sementara uji t dan r square menunjukkan bahwa pengaruh itu signifikan, mereka tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan umum. Oleh karena itu, meskipun ada dampak positif, Mata Kuliah Kewirausahaan mungkin perlu dipertimbangkan kembali dalam hal metode pengajaran atau penekanannya. Ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa dampak positifnya dapat dicapai semaksimal mungkin.

Sehubungan dengan temuan ini, ada kemungkinan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Mata Kuliah Kewirausahaan. Ini termasuk meningkatkan materi praktikum, mempermudah akses ke modal, dan meningkatkan konsistensi metode pengajaran. Dengan demikian, Mata Kuliah Kewirausahaan dapat lebih efektif menumbuhkan minat berwirausaha dan menghasilkan generasi mahasiswa yang lebih siap dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha dalam kehidupan nyata. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang berfokus pada pemberdayaan mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung P, Acai S, Abdurrazaq H, Andriasan S, Syafrida HSS, Rini M, Dina CTK, Janner M, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi & Dunia Bisnis* (SUMUT: YKM).
- Dr. Sandhu Siyoto, SKM., M. Kes. M Ali sodik, M.A. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: Literasi Media Publishing). 2015.
- Hardani, S.pd., M. Si dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu), 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (cet. 26. Bandung: Alfabeta). 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2014,

hlm. 274.

- Bella ND, Rinto A, windi UP, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya. Vol. 2. No. 2. Tahun 2021
- Aziz, A., & Husenudin, A. (2024). Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 1450-1466.
- Aziz, A., & Firmansyah, R. (2024). Pendampingan Manajemen Keuangan dan Bisnis dalam Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren CEO Bogor. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 25-31.
- Ansori, M. A. Z., Aziz, A., Irmansyah, D., Wati, I., Rahmi, D. A., Latiepah, N. R. P., & Ramadhan, M. A. (2024). Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Mengenai Konsep Penetapan Harga Pasar. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 146-160.
- Devita Meliani, Lifa Farida Panduwita, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol. 10. No. 01 Tahun 2022.
- Fitri Nurjanah, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Tahun 2021.
- Fitri Nurjanah, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan IAIN Metro. 2020
- Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019). Analisis pengangguran di Indonesia. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6(1).
- Shania PM, Jaka n, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. JOSEP. Vol. 2. No. 2. Tahun 2022.
- Khotimah, A. H., Aziz, A., Juwaini, A., & Ramly, A. T. (2022). PENGARUH PELATIHAN, KEPEMIMPINAN, DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT BJB SYARIAH CABANG BOGOR. *JOURNAL ISLAMIC ECONOMICS AD DIWAN*, 1(2), 47-54.
- Budiarti, S., Roisiyatin, R., Aziz, A., & Masriah, S. (2023). Strategic Dimensions of Islamic Banking: A Focus on Service Quality and Facilities Impacting Savings. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2).
- Aziz, A. (2017). *Pengaruh implementasi nilai syariah dan karakteristik syariah marketing terhadap kepuasan nasabah pada bank syariah mandiri kcp ambarukmo yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan.
- Sugeng W, Gatot kusjono, dan Moh Surya, Pengaruh mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Ilmiah Feasible. Tahun 2021.
- Syamsuri, S., Aziz, A., Hendri, H., & Ghofur, G. (2021). Islamic Economics in Hegemony of Capitalism and Socialism: A Study of Comparative Analysis. *AL-'IBAR Journal of Islamic Civilization and Development*, 1(1), 87-104.